

BAB I

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini memerlukan upaya terpadu dan bertahap yang dapat mendorong partisipasi rakyat untuk berkembang dan ikut bertanggung jawab. Adapun upaya pelayanan kesehatan masyarakat yang dilakukan mencakup upaya peningkatan (promotif), upaya pencegahan (preventif), upaya penyembuhan (kuratif) dan upaya pemulihan (rehabilitatif), dimana lebih dititik beratkan pada upaya promotif dan preventif tanpa meninggalkan upaya kuratif dan rehabilitatif. Keempat aspek tersebut merupakan tanggung jawab dan tugas dari para pelayan kesehatan antara lain adalah Fisioterapis. Fisioterapi merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan, perlu terus dikembangkan sesuai tuntutan kebutuhan masyarakat serta globalisasi (Menkes, 2009).

Dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan diharapkan fisioterapi dapat membawa perubahan dalam pelayanan kesehatan sebagaimana tercantum dalam KEP MENKES RI NO. 376/MENKES/SK/III/2007. Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis dan mekanis), pelatihan fungsi dan komunikasi.

A. Latar Belakang

Pneumonia adalah proses infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru atau alveoli. Pneumonia adalah penyakit inflamasi pada paru yang dicirikan dengan adanya konsolidasi akibat eksudat yang masuk dalam area alveoli. (Axton & Fugate, 1993).

Pneumonia merupakan pembunuh utama anak dibawah usia lima tahun (Balita) di dunia, lebih banyak dibandingkan dengan penyakit lain seperti AIDS, Malaria dan Campak. Namun, belum banyak perhatian terhadap penyakit ini. Di dunia, dari 9 juta kematian Balita lebih dari 2 juta Balita meninggal setiap tahun akibat pneumonia atau sama dengan 4 Balita meninggal setiap menitnya. Dari lima kematian Balita, satu diantaranya disebabkan pneumonia (Menkes, 2009).

Di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar, menunjukkan; prevalensi nasional ISPA: 25,5% (16 provinsi di atas angka nasional), angka kesakitan (morbiditas) pneumonia pada Bayi: 2.2 %, Balita: 3%, angka kematian (mortalitas) pada bayi 23,8%, dan Balita 15,5% (Riskesdas, 2007).

Berdasarkan sudut pandang fisioterapi, pasien pneumonia menimbulkan berbagai tingkat gangguan yaitu berupa kesulitan mengeluarkan sputum, terjadinya perubahan pola pernafasan, perubahan postur tubuh, gangguan aktivitas sehari-hari karena keluhan-keluhan tersebut di atas dan berat badan menjadi menurun, tumbuh dan kembang anak dapat terhambat bila tidak segera dilakukan fisioterapi. Modalitas fisioterapi dapat mengurangi bahkan mengatasi gangguan terutama yang berhubungan dengan gerak dan fungsi menggunakan chest terapi

yang berupa postural drainage, perkusi dan vibrasi akan mengurangi atau menghilangkan sputum dan spasme otot pernapasan, membersihkan jalan napas, membuat menjadi nyaman, melegakan saluran pernapasan dan akhirnya batuk pilek dapat terhentikan (Helmi, 2005). Akhirnya memperbaiki pola fungsi pernapasan, meningkatkan ketahanan dan kekuatan otot-otot pernapasan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mempunyai keinginan untuk memperoleh gambaran mengenai chest terapi dalam mengatasi permasalahan yang timbul akibat Pneumonia dengan mengangkat judul Karya Tulis Ilmiah **PENATALAKSANAAN FISIOTERAPI PADA PNEUMONIA DI RSUD PANDANARANG BOYOLALI.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apakah pemberian chest terapi pada kasus pneumonia dapat mengurangi sputum dan menormalkan frekuensi pernapasan?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah :

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran tentang penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi *Pneumonia* dengan chest terapi.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui manfaat pemberian Chest Fisioterapi pada kasus *Pneumonia*.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman bagi penulis dalam memberikan dan menyusun penatalaksanaan fisioterapi dengan chest terapi pada kondisi *Pneumonia*.

2. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan informasi tentang peran fisioterapi pada kondisi *Pneumonia*, khususnya bagi pembaca dan masyarakat umum.

3. Bagi Pendidikan (fisioterapi)

Dapat memberikan masukan, wawasan dan pemahaman fisioterapi tentang chest terapi pada kondisi *Pneumonia*.